

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENGUAT KARAKTER DI SMA AL- IHSAN KECAMATAN WAMPU

Fauzia Oktaviana¹, Hamidah Darma², Lendra Faqrurrowzi³

STKIP Budidaya Binjai

Email: fauziaoktaviana204@gmail.com¹, darmahamidah@gmail.com²,
lendra_f@stkipbudidaya.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dalam melaksanakan Program Penguatan Karakter di SMA Al- Ihsan Kecamatan Wampu dengan menggunakan Program evaluasi CIPP yang meliputi aspek context, Input, Proses dan Product. Penelitian ini disusun dengan metode Kualitatif agar memperoleh pemahaman secara luas tentang penyelenggaraan program penguat karakter di lingkungan sekolah. Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam tahapan pengumpulan data di lapangan. Evaluasi dilakukan dengan mencermati kebutuhan dan tujuan program, temuan ini memperlihatkan bahwa guru memiliki peran aktif pada mengintegrasikan penguatan karakter, baik pada kegiatan pembelajaran di kelas maupun melalui aktivitas di luar kelas. Implementasi program juga terlihat dari pembiasaan yang diterapkan secara konsisten pada aktivitas di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik terbiasa dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Dengan demikian Program penguatan karakter di SMA Al- Ihsan Kecamatan Wampu telah berjalan dengan baik melalui keterlibatan Guru, pembiasaan positif, serta penerapan peraturan yang sekaligus membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Penguat Karakter, Model CIPP, Pendidikan Karakter.

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Character Strengthening Program at SMA Al-Ihsan, Wampu District, using the CIPP evaluation model, which includes the aspects of Context, Input, Process, and Product. This study employed a qualitative method to obtain a comprehensive understanding of the implementation of the character strengthening program within the school environment. During the research process, the researcher served as the primary instrument and was directly involved in the stages of field data collection. The evaluation was conducted by examining the needs and objectives of the program. The findings indicate that teachers play an active role in integrating character strengthening values, both in classroom learning activities and in various activities outside the classroom. The implementation of the program is also reflected in the consistent habits practiced throughout school activities. Based on the observation results, students have become accustomed to complying with the rules established by the school. Therefore, the Character Strengthening Program at SMA Al-Ihsan, Wampu District, has been implemented effectively through teachers' active involvement, positive habituation, and the consistent enforcement of school regulations, which collectively contribute to the development of students' character.

Keywords: Program Evaluation, Character Strengthening, CIPP Model, Character Education.

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik secara seimbang, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai, sikap, dan kepribadian positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan, terampil, serta memiliki karakter yang baik.

Keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru secara berkelanjutan dalam berbagai kegiatan peserta didik. (Ranti et al., 2023) Peran tersebut tidak terbatas pada penyampaian materi selama pembelajaran, tetapi juga mencakup tugas sebagai pendamping sekaligus figur yang dapat dijadikan contoh. Peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai karakter melalui perilaku guru yang mereka lihat setiap hari, seperti kedisiplinan, pola komunikasi, sikap dalam menghadapi berbagai situasi, serta cara memperlakukan orang lain. Atas dasar itu, guru perlu menunjukkan keteladanan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran maupun berbagai aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekolah sehingga nilai karakter dapat tertanam melalui pengalaman nyata peserta didik.

Penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat diperkuat melalui berbagai aktivitas sekolah yang melibatkan peran aktif guru, mulai dari proses pembelajaran, pemberian contoh dalam berperilaku, hingga kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Upaya tersebut perlu didukung oleh kondisi lingkungan sekolah yang mencerminkan kehidupan yang teratur, bersih, disiplin, serta membangun interaksi sosial yang baik. Suasana demikian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan nilai karakter melalui pengalaman yang mereka temui dalam keseharian di sekolah. Dengan demikian, penguatan karakter akan memberikan hasil yang lebih optimal ketika pembelajaran, keteladanan guru, kebiasaan positif, dan budaya yang berkembang di sekolah dilaksanakan secara terpadu dan saling memperkuat. (Ahmadi et al., 2020)

Pembentukan kepribadian peserta didik tidak hanya berlangsung melalui kegiatan belajar di kelas, tetapi memerlukan lingkungan yang secara terus-menerus memberikan pengalaman terhadap penerapan nilai-nilai positif. (Hamidah, 2018) Dalam konteks tersebut, satuan pendidikan menjadi ruang penting untuk membiasakan peserta didik bersikap jujur, disiplin, mandiri, toleran, bertanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, serta mengembangkan nilai religius. Proses penanaman nilai tersebut juga memerlukan keterlibatan keluarga dan masyarakat sehingga pendidikan karakter tidak berhenti pada aktivitas yang dilaksanakan di sekolah. Keselarasan peran ketiga lingkungan pendidikan tersebut kemudian menjadi salah satu dasar pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai kebijakan pemerintah dalam memperkuat karakter peserta didik secara berkelanjutan. Kebijakan ini ditegaskan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Pengalaman yang diperoleh selama berada di lingkungan sekolah menjadi salah satu sarana bagi peserta didik untuk mengenal sekaligus membiasakan perilaku yang mencerminkan karakter positif. Proses tersebut dapat dibangun melalui rutinitas sehari-hari, kepatuhan terhadap aturan, aktivitas keagamaan, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, hingga proses belajar yang berlangsung di dalam kelas. Apabila berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan, nilai karakter tidak hanya dipahami peserta didik sebagai pengetahuan yang diberikan oleh guru. Nilai tersebut secara bertahap dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam kehidupan sekolah. Dengan pola demikian, pendidikan karakter menjadi bagian yang

menyatu dengan pengalaman pendidikan yang mereka jalani sehari-hari.

Keterlibatan guru dan peserta didik dalam berbagai aktivitas sekolah menjadi salah satu sarana untuk menanamkan nilai karakter melalui pengalaman yang berlangsung secara langsung. Proses tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran, pemberian contoh perilaku oleh guru, serta kebiasaan positif yang diterapkan secara berkelanjutan. Penerapannya akan semakin kuat apabila didukung oleh suasana sekolah yang teratur, bersih, disiplin, serta membangun interaksi yang baik antarwarga sekolah. Kondisi semacam ini memungkinkan peserta didik tidak sekadar mengetahui nilai karakter secara konseptual, tetapi juga membiasakannya dalam perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, keterpaduan antara kegiatan belajar, keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah menjadi bagian penting dalam menciptakan pelaksanaan penguatan karakter yang lebih bermakna bagi peserta didik.(Perdana, 2018)

Pembiasaan perilaku positif telah terlihat dalam keseharian peserta didik di SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu. Berdasarkan hasil pengamatan awal, peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melaksanakan piket kelas, membangun sikap saling menghargai terhadap guru maupun teman, mematuhi peraturan sekolah, serta mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa. Praktik tersebut tidak hanya ditemukan selama proses pembelajaran di kelas, tetapi juga tampak dalam aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru turut memberikan arahan agar perilaku peserta didik sejalan dengan nilai dan ketentuan yang berlaku. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu telah berupaya menjadikan pembentukan karakter sebagai bagian dari pengalaman keseharian peserta didik melalui kegiatan belajar dan pembiasaan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan rancangan evaluasi sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji secara menyeluruh dan memahami secara mendalam penerapan Program Penguatan Karakter di SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu sesuai dengan keadaan nyata yang dijumpai selama kegiatan penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama yang secara langsung berperan dalam menghimpun informasi, mengorganisasi data, serta memberikan pemaknaan terhadap berbagai temuan yang diperoleh di lapangan. Seluruh informasi yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan diuraikan secara terstruktur dalam bentuk deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan program yang menjadi fokus evaluasi.(Sugiyono, 2022)

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang meliputi Context, Input, Process, dan Product untuk menilai Program Penguatan Karakter secara menyeluruh. Context mengkaji kebutuhan, kondisi, dan tujuan program. Input menilai kesiapan sumber daya serta fasilitas sekolah. Process menelaah penerapan kegiatan penguatan karakter, sedangkan Product melihat capaian program melalui perkembangan perilaku dan kebiasaan positif peserta didik.(Miles et al., 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan sekolah serta keterlibatan guru dan peserta didik dalam Program Penguatan Karakter di SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu. Data yang ditemukan dianalisis menggunakan model CIPP, yaitu Context, Input, Process, dan Product, untuk menilai kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses penerapan, serta hasil penguatan karakter peserta didik.

Evaluasi Context (Konteks)

Pada komponen input, perhatian utama diberikan pada kesiapan unsur pendukung program. Temuan di SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu memperlihatkan bahwa tenaga pendidik berperan aktif dalam membentuk karakter peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian arahan dan pembiasaan nilai-nilai positif, baik selama kegiatan belajar maupun dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan di sekolah tidak semata-mata ditujukan untuk meningkatkan kemampuan akademis, tetapi turut membangun kepribadian siswa. Berbagai aktivitas yang dijalani selama berada di sekolah dapat menjadi ruang untuk menumbuhkan perilaku positif. Oleh sebab itu, penanaman nilai karakter perlu dilakukan secara konsisten agar dapat berkembang menjadi kebiasaan yang diterapkan siswa dalam kesehariannya.

Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa pembinaan karakter telah diterapkan melalui kegiatan rutin dan ketentuan sekolah. Siswa dibimbing untuk membangun kedisiplinan serta rasa tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Upaya tersebut mencerminkan bahwa program yang dilaksanakan telah mengarah pada kebutuhan perkembangan karakter siswa. Penanaman nilai secara terus-menerus diperlukan agar sikap positif dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. (Cahyanto et al., 2022)

Evaluasi Input (Masukan)

Pada komponen input, kesiapan tenaga pendidik menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang pembinaan karakter siswa. Temuan penelitian di SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu memperlihatkan bahwa upaya tersebut melibatkan seluruh guru. Peran pendidik diwujudkan melalui bimbingan selama pembelajaran serta pendampingan dalam berbagai kegiatan siswa di lingkungan sekolah. Peran pendidik dalam pembinaan karakter tampak melalui upaya membimbing siswa untuk membangun kebiasaan yang sesuai dengan ketentuan sekolah. Kegiatan belajar juga dimanfaatkan sebagai ruang pembentukan sikap, bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan. Melalui komunikasi dan interaksi di kelas, guru membangun perilaku disiplin, rasa tanggung jawab, santun, serta kemampuan menghormati sesama.

Pelaksanaan penguatan karakter di SMA Al-Ihsan ditunjang oleh kesiapan berbagai unsur sekolah, seperti tenaga pendidik, fasilitas, perencanaan kegiatan, serta keterlibatan warga sekolah. Dalam penerapannya, guru menjadi bagian penting karena tugasnya tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam membiasakan nilai-nilai positif kepada siswa. Keberlangsungan program pembentukan karakter di SMA Al-Ihsan didukung oleh beberapa komponen, mencakup kesiapan pendidik, ketersediaan fasilitas, penyusunan kegiatan, dan partisipasi warga sekolah. Guru memegang peranan utama karena selain menjalankan proses belajar mengajar, mereka turut memberikan contoh nyata dalam membentuk kebiasaan dan perilaku positif siswa.

Pada komponen input masih ditemukan sejumlah hambatan, terutama keterbatasan dana untuk mendukung beberapa kegiatan program. Selain itu, peran sebagian orang tua dalam melanjutkan pembinaan karakter siswa di lingkungan keluarga juga belum berjalan secara maksimal. Pembentukan karakter diterapkan sebagai bagian dari kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah. Penerapannya dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai positif ke dalam berbagai aktivitas keseharian siswa. Pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten menjadi salah satu cara untuk membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik.

Berdasarkan temuan di lapangan, pembinaan karakter siswa diwujudkan melalui berbagai rutinitas, seperti kegiatan doa, menaati ketentuan sekolah, bersikap santun terhadap guru dan teman, melaksanakan tugas kebersihan kelas, serta memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Pembentukan sikap religius siswa turut menjadi bagian dari pelaksanaan program. Nilai tersebut dikembangkan melalui rutinitas keagamaan, antara lain berdoa bersama, membaca Surah Yasin setiap hari Sabtu, serta mengikuti kegiatan dalam

rangka memperingati hari-hari besar Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler turut menjadi sarana pembentukan kepribadian siswa melalui latihan kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan kepemimpinan. Sementara itu, dalam pembelajaran, guru membangun karakter melalui arahan, pendampingan, serta keteladanan yang diberikan kepada peserta didik. Meskipun pelaksanaan program telah berlangsung cukup baik, sejumlah kendala masih ditemukan. Beberapa siswa belum menunjukkan kedisiplinan secara konsisten, sementara kondisi lingkungan di luar sekolah dan terbatasnya pendampingan keluarga turut memengaruhi pembentukan perilaku mereka.

Produk (Hasil): Temuan penelitian memperlihatkan adanya perkembangan positif pada perilaku siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan penguatan karakter yang diterapkan di sekolah. Perubahan positif terlihat pada sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Mayoritas peserta didik mulai terbiasa menaati ketentuan sekolah, datang sesuai jadwal, dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Kesadaran dalam menjalankan kewajiban juga semakin berkembang, terutama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Perkembangan siswa turut terlihat pada kepedulian terhadap lingkungan sosial dan sikap keagamaan. Kebiasaan menolong, menghormati teman, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial mulai tumbuh dalam keseharian mereka. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas keagamaan semakin baik dan diikuti dengan perilaku yang lebih santun terhadap guru maupun teman. Meskipun terdapat perkembangan positif, sebagian siswa masih memerlukan pendampingan agar mampu membiasakan nilai-nilai karakter dalam kesehariannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian program belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik.

Pembahasan

Pelaksanaan berbagai kegiatan pembinaan di SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu telah mendorong tumbuhnya kebiasaan positif pada siswa. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa nilai-nilai yang diterapkan sekolah mulai tercermin dalam keseharian peserta didik, terutama melalui perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Ditinjau dari komponen konteks, pembinaan karakter diterapkan sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi siswa akibat perkembangan teknologi dan dinamika kehidupan sosial. Pelaksanaannya juga mengacu pada visi serta misi SMA Al-Ihsan, sehingga tujuan kegiatan memiliki arah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Pada komponen input, pelaksanaan program ditunjang oleh keterlibatan seluruh unsur sekolah bersama keluarga siswa. Kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua memiliki peran masing-masing dalam mendukung pencapaian program. Dukungan tersebut semakin diperkuat dengan tersedianya fasilitas sekolah yang memadai untuk menunjang berbagai kegiatan pembentukan karakter.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Penguatan Karakter di SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu

No.	Komponen CIPP	Aspek yang Dievaluasi	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Context (Konteks)	Kebutuhan dan tujuan program	Program dilaksanakan untuk membentuk dan memperkuat karakter peserta didik melalui penanaman nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta sikap saling menghormati.	Baik
2	Input (Masukan)	Keterlibatan guru dan dukungan sekolah	Guru terlibat dalam pelaksanaan penguatan karakter melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun aktivitas di luar kelas. Tata tertib dan lingkungan sekolah turut mendukung pelaksanaan program.	Baik
3	Process	Pelaksanaan	Program diterapkan melalui pembiasaan	Baik

	(Proses)	kegiatan penguatan karakter	berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menaati tata tertib, menghormati guru dan teman, melaksanakan piket kelas, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	
4	Product (Hasil)	Pembiasaan dan perilaku peserta didik	Peserta didik terbiasa mengikuti peraturan dan melaksanakan berbagai kegiatan positif yang diterapkan sekolah.	Baik

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa aspek Context (Konteks) telah mengarah pada kebutuhan sekolah, khususnya dalam membangun dan mengembangkan perilaku positif siswa. Pembinaan karakter difokuskan pada penanaman sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan penghargaan terhadap sesama. Upaya ini dilakukan agar pencapaian akademik siswa dapat berkembang seiring dengan pembentukan sikap dan kepribadiannya. Hasil tersebut selaras dengan temuan (Krisnawati et al., 2024)

Yang menerangkan komponen konteks menekankan kesesuaian tujuan program dengan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pembentukan karakter siswa. Ditinjau dari aspek Input (Masukan), tenaga pendidik menjadi unsur penting dalam menunjang pembinaan karakter di SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu. Peran tersebut diwujudkan melalui pendampingan siswa selama proses belajar maupun dalam berbagai kegiatan di luar kelas. Peran pendidik tampak melalui pendampingan siswa dalam membangun sikap yang sesuai dengan ketentuan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan tenaga pendidik menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang tercapainya tujuan program. (Priastuti et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa pembentukan sikap disiplin siswa dapat dikembangkan melalui peran aktif guru dalam menerapkan berbagai pembiasaan positif di lingkungan sekolah.

Pada aspek Process (Proses), nilai karakter diterapkan melalui rutinitas siswa selama berada di sekolah. Sikap religius dibangun melalui kegiatan doa, sedangkan kepedulian dan tanggung jawab dikembangkan lewat tugas kebersihan. Ketaatan terhadap aturan serta kebiasaan bersikap santun kepada guru dan teman turut membentuk kedisiplinan dan kemampuan sosial peserta didik. Penerapan kegiatan secara konsisten membantu siswa membentuk nilai positif menjadi perilaku sehari-hari. Temuan ini didukung oleh (Nahdiyah et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat berlangsung melalui rutinitas, tindakan spontan, keteladanan, maupun kegiatan yang dirancang sekolah. Proses tersebut dapat menumbuhkan sikap religius, jujur, toleran, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan.

Ditinjau dari aspek Product (Hasil), program telah menghasilkan perkembangan perilaku positif pada siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keteraturan dalam menaati ketentuan sekolah dan mengikuti kegiatan pembinaan karakter. Capaian tersebut memperlihatkan bahwa keteladanan guru, penerapan tata tertib, serta rutinitas positif turut mendukung perubahan sikap peserta didik.

Secara umum, evaluasi dengan model CIPP memperlihatkan bahwa pembinaan karakter di SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu telah terlaksana dengan baik. Kesesuaian tujuan dengan kebutuhan siswa tercermin pada aspek context, sedangkan input didukung oleh peran guru dan ketentuan sekolah. Pada process, nilai karakter dikembangkan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan secara konsisten. Adapun product ditandai dengan mulai terbentuknya kebiasaan dan perilaku positif dalam keseharian peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Penguatan Karakter di SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu telah diterapkan dengan baik. Pada aspek Context, program memiliki kesesuaian dengan kebutuhan pembinaan kepribadian siswa yang mencakup sikap religius,

disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, serta menghargai sesama. Pada komponen Input, keterlibatan guru serta penerapan tata tertib sekolah menjadi unsur pendukung dalam pelaksanaan program. Komponen Process menunjukkan bahwa penguatan karakter telah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menaati tata tertib, menghormati guru dan teman, melaksanakan piket kelas, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Terbentuknya kebiasaan positif pada siswa tidak terlepas dari pendampingan pendidik, pelaksanaan kegiatan rutin, dan konsistensi terhadap tata tertib di SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu. Perubahan tersebut menjadi capaian pada aspek Product, yang ditandai dengan semakin terbiasanya peserta didik menjalankan ketentuan serta mengikuti aktivitas positif di lingkungan sekolah.

Pada aspek Input, keterlibatan guru menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung keberlangsungan Program Penguatan Karakter. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan arahan, bimbingan, pengawasan, dan contoh perilaku kepada peserta didik. Selain itu, keberadaan tata tertib dan lingkungan sekolah turut mendukung proses penanaman karakter. Keterlibatan seluruh guru menunjukkan bahwa penguatan karakter telah menjadi bagian dari tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan pendidikan di SMA Al-Ihsan Kecamatan Wampu.

Ditinjau dari aspek Process, penguatan karakter dilaksanakan melalui kegiatan yang terintegrasi dengan aktivitas peserta didik di sekolah. Bentuk pelaksanaannya terlihat dari pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menaati tata tertib sekolah, menghormati guru dan sesama teman, melaksanakan piket kelas, serta menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan secara berulang tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Proses penguatan karakter dengan demikian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diwujudkan melalui perilaku dan kebiasaan dalam kehidupan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–315.
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202–213.
- Hamidah, D. (2018). Konsep manajemen kelas. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 66–74.
- Krisnawati, E., Susongko, P., & Suriswo, S. (2024). Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Journal of Education Research*, 5(1), 122–129.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3/E.
- Nahdiyah, U., Zamroji, N., & Wafa, K. (2024). Pembentukan karakter siswa melalui peran guru PAI dan pembiasaan sekolah di SMPN Doko 2 Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 8(3), 481–488.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Priastuti, D., Permata, S. D., & Nur'afiffah, U. U. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Pembiasaan Sekolah: The Role Of The Teacher In Instrumenting The Character Value Of Discipline In Students Through School Habituation. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 27–34.
- Ranti, S. D., Hamidah, D., & Hasanah, N. (2023). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Resiliensi Guru Di Mtss Nurul Ilmi Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(1), 12–19.
- Sugiyono, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*.